



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27684>
Volume 10, No. 4, 2025 (3104-3119)

PERAN BOPO SEBAGAI MEDIATOR PENGARUH NPF, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Saskia Salsa Eka Ahzahra, Moh. Mukhsin, Ahmad Fatoni
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ahzahasaskia@gmail.com

Abstrak

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dari sisi aset dan perluasan jaringan. Namun demikian, Bank Umum Syariah (BUS) masih menghadapi tantangan serius dalam menjaga efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan di tengah ketidakpastian ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, dan *BI-Rate* terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan uji mediasi Sobel. Data diambil dari laporan keuangan tahunan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan dimediasi secara signifikan oleh BOPO. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO maupun ROA, serta tidak dimediasi oleh BOPO. *BI-Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO dan ROA, dengan pengaruh tidak langsung yang juga signifikan melalui BOPO. Selain itu, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor krusial dalam menentukan profitabilitas bank syariah, melampaui pengaruh kondisi makroekonomi atau risiko pembiayaan.

Kata kunci: NPF, Inflasi, *BI-Rate*, BOPO, ROA, Efisiensi Operasional, Bank Umum Syariah.

Abstract

The Islamic banking industry in Indonesia has experienced significant growth in recent years, especially in terms of assets and network expansion. However, Islamic Commercial Banks (BUS) still face serious challenges in maintaining operational efficiency and financing quality amid macroeconomic uncertainty. This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing (NPF), inflation, and BI-Rate on Return On Assets (ROA), with Operating Costs to Operating Income (BOPO) as a mediating variable. The study uses a quantitative approach with a panel data regression method and Sobel mediation test. Data are taken from the annual financial reports of BUS registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2019–2024. The results show that NPF has no significant effect on BOPO but has a significant negative effect on ROA, mediated significantly by BOPO. Inflation has no significant effect on either BOPO or ROA and is not mediated by BOPO. In contrast, the BI-Rate has a significant negative effect on both BOPO and ROA, with BOPO significantly mediating its effect on ROA. Additionally, BOPO has a significant negative effect on ROA. These findings emphasize that operational efficiency plays a critical role in determining the profitability of Islamic banks, beyond macroeconomic stability or financing quality.

Keyword: NPF, Inflation, BI-Rate, BOPO, ROA, Operational Efficiency, Islamic Commercial Banks.

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan merupakan entitas yang beroperasi di bidang keuangan dengan fungsi utama menghimpun dan menyalurkan dana melalui berbagai mekanisme (Arafah dkk., 2023). Selain itu, lembaga ini juga berperan dalam mendukung kegiatan investasi, konsumsi, serta distribusi barang dan jasa (Selvia & Sibarani, 2024). Lembaga keuangan juga merupakan komponen penting dalam sistem perekonomian, sekaligus menjadi alat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi yang dianut (Mirra dkk., 2024).

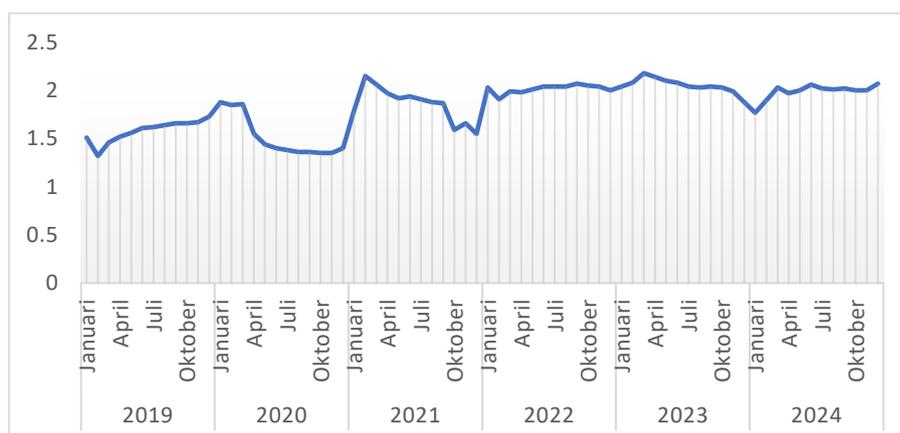
Sebagai lembaga intermediasi, Bank Syariah wajib menjaga kinerja keuangan dengan optimal. Salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah adalah melalui tingkat profitabilitasnya (Firdaus & Sisdianto, 2024). Dalam penelitiannya Khasanah, 2022 menyatakan bahwa Rasio keuangan dapat digunakan

untuk menganalisis laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat kinerja bank.

Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Bank Indonesia, 2019). Pengelolaan bank yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas (Khasanah dkk, 2022). Jika bank mampu meningkatkan profitabilitasnya, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitasnya rendah, berarti kinerja bank tersebut kurang optimal dalam menghasilkan laba (Bank Indonesia, 2019).

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dalam mengukur kinerja bank. ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba (Rusli dkk., 2025). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank, karena menunjukkan pengembalian yang lebih besar (Bank Indonesia, 2019). Berbeda dengan *Return on Equity* (ROE) yang mengukur pengembalian ekuitas bagi Investor dan berfungsi menarik minat investor, nilai ROE yang tinggi dianggap menunjukkan peluang investasi yang lebih menarik (Putu dkk., 2024).

Gambar 1. 1
Grafik Return On Assets (ROA)
Bank Umum Syariah periode 2019-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019-2024

Grafik ROA Bank Umum Syariah periode 5 tahun terakhir 2019–2024 menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung stabil di atas 2% sejak awal 2021. ROA sempat turun tajam pada 2020, kemudian kembali stabil di 2024, meski diselingi penurunan kecil pada pertengahan 2023. Pola ini mencerminkan perbaikan efisiensi operasional dan pengelolaan aset. Fenomena tersebut relatif stabil dibandingkan dengan industri perbankan konvensional yang cenderung lebih volatil (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Namun, penurunan ROA yang terjadi pada kuartal keempat tahun 2022 dan kuartal pertama tahun 2023 patut menjadi perhatian.

Penurunan yang terjadi pada akhir tahun 2022 dan awal tahun 2023 mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi makro yang belum sepenuhnya pulih atau persaingan yang semakin ketat di industri perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Dari sisi mikro, *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengganggu profitabilitas bank. NPF merupakan Pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang mencakup pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (OJK, 2019).

Menurut Anonio (2019) dalam bukunya Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang menimbulkan potensi kerugian bagi bank, karena adanya keterlambatan atau kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Saunders (2019) dalam bukunya menyatakan Tingginya tingkat NPF akan menyebabkan peningkatan beban cadangan kerugian pembiayaan, yang pada akhirnya menekan laba bank. Hal ini tentunya akan berdampak langsung terhadap ROA (OJK, 2019).

Faktor internal juga tidak kalah penting dalam memengaruhi profitabilitas bank. Inflasi dan tingkat suku bunga merupakan dua variabel makro ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan, termasuk sektor perbankan (Rivandi & Pratama, 2025). Keduanya memiliki mekanisme transmisi yang kompleks terhadap profitabilitas bank. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional bank, menekan daya beli masyarakat, dan pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas (Bank Indonesia, 2020). Di sisi lain, tingkat suku bunga yang

tinggi juga dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, namun juga dapat meningkatkan biaya dana (Bank Indonesia, 2022).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode tertentu (Nurjanah, 2020) Menurut Sari & Wulandari Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mengurangi daya beli masyarakat, sementara pengeluaran tetap meningkat karena penurunan nilai uang terhadap barang dan jasa. Ketidakstabilan tingkat inflasi dapat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan biaya serta penentuan harga produk atau layanan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perubahan margin laba bersih perusahaan (Sari & Wulandari, 2022). Kasmir (2019) dalam bukunya mengatakan Inflasi merupakan suatu keadaan di mana harga-harga barang secara umum mengalami kenaikan dan terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

BI Rate merupakan tingkat suku bunga yang berfungsi sebagai instrumen sinyal dari Bank Indonesia dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang diselenggarakan setiap triwulan (Bank Indonesia, 2020). Suku bunga ini berlaku sepanjang triwulan tersebut, kecuali jika terdapat keputusan berbeda yang ditetapkan dalam RDG bulanan yang masih berada dalam periode triwulan yang sama. Dengan kata lain, BI Rate menjadi acuan utama dalam kebijakan moneter yang dapat mengalami penyesuaian berdasarkan evaluasi ekonomi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*).

Inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya operasional bank, seperti biaya gaji karyawan dan biaya administrasi. Demikian pula, tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya dana bank (Bank Indonesia, 2020). Peningkatan biaya-biaya tersebut tercermin dalam BOPO yang lebih tinggi. BOPO yang tinggi mengindikasikan ketidak efisienan dalam pengelolaan biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak negatif pada ROA (Kasmir, 2019). Dengan demikian, BOPO berfungsi sebagai variabel *intervening* yang menjembatani pengaruh NPF, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap ROA. Bank umum syariah perlu mengelola BOPO

dengan baik agar dapat menjaga profitabilitasnya di tengah fluktuasi inflasi dan suku bunga.

Pada penelitian ini BOPO berperan sebagai variabel *intervening* yang menjembatani pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum syariah. Menurut Kasmir (2019) Tingginya tingkat NPF mencerminkan kualitas pembiayaan yang buruk. Pembiayaan bermasalah memaksa bank untuk menyiapkan pencadangan kerugian dan melakukan upaya penagihan tambahan, yang pada akhirnya meningkatkan biaya operasional (Tsania *et al.*, 2022). Kenaikan biaya ini mendorong nilai BOPO naik, dan efisiensi bank menurun (Andriani *et al.*, 2025).

Meskipun beberapa penelitian telah membahas hubungan antara *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) pada bank umum syariah, belum banyak yang mengkaji peran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel *intervening* dalam hubungan tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Zubaidah & Hartono (2019) menunjukkan bahwa NPF yang tinggi berpotensi menurunkan kualitas pembiayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi bank. Begitu pula, Angraeni (2019) menemukan bahwa NPF mempengaruhi profitabilitas bank, namun kurang memberikan penjelasan mendalam tentang peran BOPO sebagai penghubung antara NPF dan ROA. Penelitian oleh Afani Adam & Nuri Ardiansyah (2021) yang menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank juga belum menyoroti BOPO sebagai variabel yang dapat menjelaskan dampak NPF terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Khotijah dkk (2020) mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara inflasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA).

Dalam penelitian ini, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara faktor-faktor eksternal, yaitu inflasi dan tingkat suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2023) mengungkapkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA, begitu pula BOPO yang menunjukkan pengaruh serupa terhadap ROA. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung menguji keterkaitan antara inflasi dan BOPO, temuan tersebut menunjukkan bahwa inflasi dapat memengaruhi biaya operasional yang ditanggung oleh bank, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas (Rivandi & Pratama, 2024).

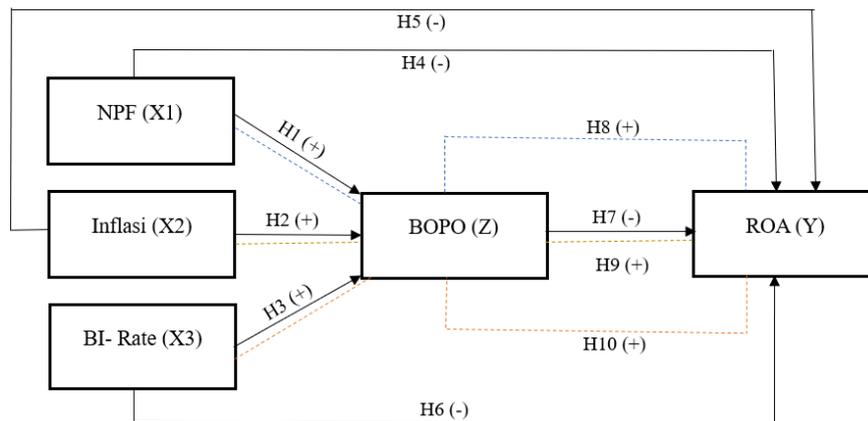
Selain inflasi, Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI Rate) juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan sektor perbankan khususnya dalam aspek efisiensi operasional (Rachmawati dkk., 2019). Perubahan dalam BI Rate dapat secara signifikan memengaruhi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang merupakan indikator efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang diperoleh (Rikal., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat efisiensi dan profitabilitas bank.

Berbeda dengan hasil tersebut, Penelitian yang dilakukan oleh Agung Gumelar (2018) mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, BOPO ditemukan berpengaruh terhadap profitabilitas. Wibowo dan Syaichu (2020) menemukan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Mubyarto dan Rusliani (2019) mengungkapkan bahwa perbankan syariah di Malaysia lebih mampu mempengaruhi stabilitas ekonomi dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada ROA Bank Umum Syariah selama periode 2019 – 2023 di atas menemukan hasil bahwa ROA sempat mengalami penurunan hingga 1,38% di pertengahan hingga akhir tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kemudian ditemukan nilai inflasi pada periode tersebut yang cenderung menurun hingga angka 1.32 pada pertengahan 2020, dan nilai suku bunga pada periode tersebut cenderung di angka 4 selama periode 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Hal tersebut bertentangan dengan teori Kasmir (2019) jika NPF rendah maka ROA tinggi, Inflasi dapat mengubah nilai aset dan liabilitas (Keynes, 2024) dan teori jika suku bunga naik maka bunga bank naik (Bank Indonesia, 2024), hingga menarik penulis untuk mengkaji lebih lanjut fenomena tersebut.

2. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sujarweni, 2020. Kerangka berpikir yang baik akan menguraikan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti (Sujarweni, 2020). Maka dari itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi adanya hubungan antara sejumlah faktor yang memengaruhi Return On Assets (ROA) bank. Variabel independen yang dianalisis meliputi Non Performing Financing (NPF) (X1), inflasi (X2), tingkat suku bunga (X3), serta BOPO (Z) sebagai variabel intervening. Sementara itu, ROA (Y) berperan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan tingkat profitabilitas bank. Kerangka ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data Panel. Menurut Ghozali (2019) analisis data panel merupakan penggabungan data runtut waktu atau *time series* dengan data silang atau *cross section*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel baik dua variabel ataupun lebih. Skala pengukuran dan analisis data dalam penelitian ini termasuk ke dalam regresi dengan variabel mediator atau intervening, dengan tujuan untuk mengetahui apakah dan sampai seberapa jauh satu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berbentuk data *Pannel*, sehingga analisis yang akan diterapkan adalah regresi data *Pannel*. Selain itu, karena penelitian ini juga melibatkan variabel *intervening*, maka akan dilakukan uji jalur atau *Path Analysis* untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat secara lebih mendalam. Untuk mendukung proses analisis data secara optimal, perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews 12 Lite* dan *Microsoft Excel*, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengolahan serta analisis data yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang digunakan. Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan telah tersedia sebelumnya dan dihimpun oleh pihak lain melalui berbagai metode (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) mengenai Statistik Perbankan Syariah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode studi dokumentasi, di mana data diperoleh secara langsung dari situs web resmi dalam bentuk laporan keuangan bulanan dan laporan berkelanjutan. Data tersebut diunduh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan data

inflasi serta suku bunga BI7DRR bersumber dari laman resmi Bank Indonesia, sementara data rasio ROA bank BUMN diperoleh dari laman resmi OJK. Selain itu, studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan, serta tinjauan literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil uji statistik hubungan antar variabel penelitian:

Variabel	Std. Error	T-Statistic	P-Value	Keterangan
X1 → Z	0.741965	3.257882	0.0013	Berpengaruh Positif
X2 → Z	0.605697	-0.625533	0.5323	Tidak Berpengaruh
X3 → Z	0.643646	-2.886683	0.0043	Berpengaruh Positif
X1 → Y	1.595461	10.65802	0.0000	Berpengaruh Positif
X2 → Y	1.310365	0.463447	0.6435	Tidak Berpengaruh
X3 → Y	1.415686	-2.306726	-0.0429	Berpengaruh Negatif
Z → Y	0.144001	-29.12160	-0.0000	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

1. Pengaruh *Non Performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dengan nilai t-statistik sebesar 3.257882 dan p-value 0.0013. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPF menyebabkan kenaikan rasio BOPO, yang berarti efisiensi operasional bank menurun. Ketika pembiayaan bermasalah meningkat, bank perlu mengalokasikan biaya tambahan untuk pengelolaan risiko kredit, sehingga beban operasional bertambah.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO, dengan nilai t-statistik sebesar -0.625533 dan p-value 0.5323. Ini menunjukkan bahwa

fluktuasi tingkat inflasi selama periode penelitian tidak cukup kuat memengaruhi efisiensi biaya operasional bank syariah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola dampak inflasi secara internal, misalnya melalui pengendalian biaya dan efisiensi teknologi.

3. Pengaruh BI-Rate terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

BI-Rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, dengan t-statistik -2.886683 dan p-value 0.0043. Artinya, kenaikan suku bunga acuan berkontribusi pada penurunan rasio BOPO, yang dapat diartikan sebagai peningkatan efisiensi operasional bank. Penyesuaian strategi operasional dan efisiensi pembiayaan pada saat BI-Rate naik bisa menjadi salah satu penyebab hubungan negatif ini.

4. Pengaruh Non Performing financing (NPF) Bank Umum Syariah terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

NPF juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dengan t-statistik 10.65802 dan p-value 0.0000. Meskipun secara teoritis peningkatan NPF cenderung menurunkan profitabilitas, hasil ini mengindikasikan bahwa bank syariah dalam sampel penelitian mampu mengelola risiko pembiayaan bermasalah secara efisien, sehingga tetap memperoleh laba meskipun NPF meningkat.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai t-statistik 0.463447 dan p-value 0.6435. Artinya, fluktuasi inflasi tidak berdampak secara langsung terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan bank lebih ditentukan oleh faktor internal seperti pengelolaan aset dan efisiensi biaya, dibandingkan oleh faktor makro seperti inflasi.

6. Pengaruh BI-Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

BI-Rate memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh t-statistik -2.306726 dan p-value 0.0429 . Artinya, kenaikan tingkat suku bunga acuan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Hal ini dapat disebabkan oleh naiknya biaya dana dan berkurangnya minat masyarakat terhadap pembiayaan saat suku bunga meningkat.

7. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

BOPO memiliki pengaruh negatif sangat signifikan terhadap ROA, dengan t-statistik sebesar -29.12160 dan p-value 0.0000 . Temuan ini memperkuat bahwa efisiensi operasional merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas bank. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, semakin rendah tingkat keuntungannya. Oleh karena itu, pengendalian BOPO menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan bank syariah.

8. Pengaruh Non Performing financing (NPF) dimediasi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

Hasil analisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dalam model ini. Meskipun secara langsung NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien $-0,0323$; p-value $0,6845$), namun ketika dimediasi oleh BOPO, ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung menjadi signifikan, yang dapat diartikan bahwa BOPO berperan sebagai variabel mediasi parsial. Hasil perhitungan sobel test didapatkan nilai one-tailed probability mediasi variabel NPF sebesar $0.01360612 < 0.05$.

Variabel dianggap memediasi apabila nilai probability yang didapat melalui sobel test < 0.05 (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat memediasi hubungan NPF terhadap ROA.

9. Pengaruh Inflasi dimediasi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. Dalam analisis jalur langsung, inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,0072 terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,9459, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Sementara itu, pada jalur tidak langsung melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi, hasil perhitungan sobel test didapatkan nilai one-tailed probability mediasi variabel inflasi sebesar $0.02005273 < 0.05$. Variabel dianggap memediasi apabila nilai probability yang didapat melalui sobel test < 0.05 (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat memediasi hubungan Inflasi terhadap ROA.

10. Pengaruh BI-Rate dimediasi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah

Hasil analisis terhadap pengaruh BI-Rate yang dimediasi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa terdapat efek mediasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Secara langsung, BI-Rate berpengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien sebesar $-0,0994$ dan nilai signifikansi 0,2049, yang berarti tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Selanjutnya, dalam jalur tidak langsung melalui BOPO, BI-Rate memiliki pengaruh positif terhadap BOPO mendapatkan hasil perhitungan sobel test didapatkan nilai one-tailed probability mediasi variabel BI-Rate sebesar $0.01250438 < 0.05$. Variabel dianggap memediasi apabila nilai probability yang

didapat melalui sobel test < 0.05 (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat memediasi hubungan BI-Rate terhadap ROA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan uji mediasi Sobel, penelitian ini menyimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO dan ROA, namun BOPO memediasi secara negatif dan signifikan hubungan antara NPF terhadap ROA. Artinya, meskipun peningkatan NPF dapat meningkatkan profitabilitas secara langsung, tingginya pembiayaan bermasalah juga berdampak pada memburuknya efisiensi operasional yang pada akhirnya menekan ROA. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO maupun ROA, dan tidak dimediasi oleh BOPO. BI-Rate terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO dan ROA, serta dimediasi secara signifikan oleh BOPO. Selain itu, BOPO sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks ketidakpastian ekonomi makro, pengelolaan efisiensi internal lebih menentukan keberhasilan kinerja keuangan bank daripada sekadar menjaga stabilitas eksternal.

5. Daftar Pustaka

- Akuntansi, I., Dalam, B., Distribusi, M., & Bagi, K. (2024). No Title. 5(2), 570–578.
- Amalia Shofia, & Ichsan Iqbal. (2024). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(8), 27–36. <https://doi.org/10.62504/nexus841>
- Andriani, F. J., Sidoarjo, U. M., Ardiani, N., & Sidoarjo, U. M. (2025). Pengaruh CAR , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024. 10(1), 66–79.
- Arafah, A., Anggraini, D., & Kinanti, S. C. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 186–193. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica186>
- Astiyah, S. (n.d.). *Inflasi Suseno Siti Astiyah*. 22.
- Azahra, S. B., Pakpahan, R., & Mai, M. U. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. 1(3), 665–674.

- Bela, N. E., Fahlevi, R., Putra, P., & Khoiriyah, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 129–142. <https://doi.org/10.35384/jkp.v20i2.566>
- Bopo, A. P., Rate, D. A. N. B. I., Npl, T., Bpr, P., Di, K., Terdaftar, Y., & Ojk, D. I. (2023). *Simba 1*. September 2024.
- Catherine, Mirabelle, E., Ghandi, Novita, Lux Shandova Manalu, T., & Ervina, V. (2024). Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Perbandingan Instrumen Pembiayaan Bank Mega Syariah: Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Istisna, dan Murabahah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3 (1)(1), 171–179. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2026>
- Devina, I. N., Diana, N., & Mawardi. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 5–24.
- Di, P., Saham, B., Matana, U., & Airlangga, U. (2024). Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. 1(4), 184–198.
- Fathurrahman, A., & Rahmadani, S. (2024). Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 53–67. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v10i1.1123>
- Firdaus, R. F., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Ratio Profitabilitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia : Studi Kasus Laporan Tahun 2022-2023 Profitability Ratio Analysis As An Assessment Of The Financial Performance Of Indonesian Sharia Banks : Case Study Report For 202. 7384–7391.
- Grace, M., Purba, Y., Slow, S., Hosea, P., & Hamonangan, L. (2025). Analisis Peningkatan Profitabilitas pada PT Bank Mestika Dharma Tbk Periode 2021-2023. 2(1), 394–403.
- Ilmiah, J., Syariah, K., & Syariah, B. (2024). *Eco-Iqtishodi*. 6, 79–90.
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.
- Kritis, A., & Bunga, T. (n.d.). Analisis kritis terhadap bunga bank. 186–193.
- Kusumadewi, T., Ermawati, W. J., & Irawan, T. (2024). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 239–250. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.1.239>
- Latuheru, A., & Ricardo Parera, J. (2024). Pengaruh Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 7–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.300>

- Lutfi, M. (2025). 2025 Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES) Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah dalam Sistem Distribusi Bagi Hasil di Koperasi Syariah 2025 Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES). 2(4), 164–173.
- Makmur, M., Taufiq, M., & Adisaputra, T. F. (2023). Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 54–69. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>
- Nugraha, & Manda, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2), 200–216. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- Pengantar, K. (2025). Januari 2025. January.
- Pratama, R. A., Trisakti, U., & Muchtar, S. (2025). The Influence of Non-Interest Income on the Profitability of Conventional Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. 13(1), 357–366. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i1.3055>
- Pujiati, A., & Hadiani, F. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 160–170. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2400>